

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017,2). Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas, bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi dan bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017,23).

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan mengakses data melalui website resmi BEI yaitu pada www.idx.co.id, situs saham OK dan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2014 – 2016. Waktu penelitian pada bulan september - November 2016.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

3.3.1.1 Jenis Data Menurut Sifatnya

Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang mengacu pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.3.1.2 Jenis Data Menurut Sumbernya

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Cara mengumpulkan data sekunder ialah dikumpulkan diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain. Dengan data publikasi yang sudah di audit. Data sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) Perusahaan pertambangan selama periode 2014-2016 yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperoleh dari website www.idx.co.id serta dari situs masing-masing perusahaan sampel.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh laporan keuangan (*Financial Report*) perusahaan

pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta dari situs masing-masing perusahaan sampel.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, 80). Populasi dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Perusahaan Batu Bara

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Anugrah Tambak Perkasindo Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coral Energy Tbk
6	BSSR	Baramukti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Propertindo Tbk
11	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
14	HRUM	Harum Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tamangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18	MYOH	Myoh Technology Tbk

19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	PTRO	Petrosea Tbk
22	SMMT	The Green Pub
23	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
24	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017, 81).

Sample pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, 85).

Tabel 3.2
Sampel penelitian Perusahaan Batu Bara

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk d.h Delta Propertindo Tbk
8	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
9	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	ITMG	Indo Tambang Megah Tbk
12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

13	MYOH	Samindo Resources Tbk
14	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
16	PTRO	Petrosea Tbk
17	SMTT	Golden Eagle Energy Tbk d.h Eartertainment Internasional Tbk d.h Setiamandiri Mitratama tbk d.h The Green Pub
18	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : Data IDX yang telah diolah

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini teknik pengambilan data atau teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017,84). Penarikan sampel secara *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017,85), yang dilakukan dengan memilih objek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan batu bara yang *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan batu bara yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama tahun 2014-2016.
3. Perusahaan batu bara tersebut memiliki data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini selama tiga tahun berturut-turut. Data yang dimaksud adalah data pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Pada penelitian ini teknik sampling pada penelitian menggunakan *Nonprobability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017,84).

Tabel 3.3
Prosedur pengambilan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan batu bara yang <i>go public</i> atau terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016	24
Perusahaan batu bara yang tidak aktif beroperasi di BEI hingga tahun 2016	(3)
Perusahaan batu bara yang masih aktif beroperasi di BEI hingga tahun 2016	21
Tidak secara berturut-turut mengeluarkan <i>annual report</i> dan <i>financial report</i>	(2)
Perusahaan batu bara yang mengeluarkan <i>annual report</i> dan <i>financial report</i>	15
Perusahaan yang mengeluarkan <i>annual report</i> dan <i>financial report</i> tetapi tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dalam <i>annual report</i> dan <i>financial report</i>	(1)
Sampel Penelitian	18

Sumber: Data IDX yang telah diolah

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 maka perusahaan yang menjadi fokus penelitian sebanyak 18 perusahaan dengan total penerbitan *annual report* sebanyak 54 *annual report* mulai tahun 2014-2016, dan total penerbitan *financial report* sebanyak 54 *financial report* mulai tahun 2014-2016.

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017,38).

Operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Sugiyono (2017,31).

3.6.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017,38).

Operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Sugiyono (2017,31).

3.6.2 Variabel Independen

Variabel Bebas (*independen variabel*) sering disebut juga variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017,39). Sehingga *Variabel Independen* dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. *Variabel dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Pada Penelitian ini menggunakan *Variabel Independen* atau Variabel Bebas (X) sebagai berikut :

3.6.2.1 Kepemilikan Saham (X1)

Kepemilikan saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan dengan proporsi kepemilikan yang berbeda.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah prosentase saham yang dimiliki oleh insider, seperti manajer atau direktur, besarnya dapatdihitung sebagai berikut:

$$INS D = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki insider}}{\text{Total saham beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah prosentase saham yang dimiliki oleh Institusional, besarnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$IO = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik adalah prosentase saham yang dimiliki oleh Publik, besarnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Publik}}{\text{Total saham beredar}}$$

4. Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing adalah prosentase saham yang dimiliki oleh asing, besarnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Asing}}{\text{Total saham beredar}}$$

3.6.2.2 SIZE (X2)

Size (ukuran Perusahaan) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial dari pada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Dikaitkan dengan teori agensi bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktifitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. (Rusdianto, 2013,44-45)

3.6.2.3 Kinerja Keuangan (X3)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle). Fahmi (2011:2)

3.6.2.3.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan Kasmir (2016,196).

Profitabilitas dapat diukur dengan :

1. *Return On Asset (ROA)*

Kasmir (2016,202) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Return On Asset (ROA) menurut Mamduh (2016,81) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Mamduh (2016,82) rasio ini mnegukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Return On Equity (ROE) menurut Mamduh (2016,82) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Mamduh (2016,81) rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Net Profit Margin (NPM) menurut Mamduh (2016,81) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3.6.3 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017,39). Penelitian ini menggunakan Variabel terikat atau dependen (Y) sebagai berikut :

3.6.3.1 Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Hamdani (2017,138) Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Dan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut :

1. *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Nilai buku per saham diperoleh dari perbandingan total ekuitas pemegang saham dan jumlah saham yang beredar. Hamdani (2016,139). PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham } t}{\text{Nilai Buku per Saham } t}$$

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dihitung dalam satuan kali. Bagi investor, makin kecil PER suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah.

PER dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

3. *Tobins'Q*

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaa, dan manajemen aset. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobins'Q. Hamdani (2016,138).

Dan berikut rumus Tobins'Q :

$$Tobins'Q = \frac{((CP \times \text{Jumlah Saham Beredar}) + (TL+1)) - CA}{TA}$$

3.6.4 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau

timbunyal variabel dependen. Dalam penelitian ini variable interverning menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.6.4.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsiveness (CSR) Menurut Hamdani (2016,174) didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para *stakeholdernya*, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya.

Yang *dijadikan* acuan dalam penelitian ini yaitu pedoman indikaor kerja GRI. GRI terdiri atas tiga fokus pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yakni:

1. Indikator kinerja ekonomi
2. Indikator kinerja lingkungan
3. Indikator kinerja sosial (tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk)

Adapun rumus untuk menghitung CSRIi sebagai berikut:

$$\text{CSRIi} = \Sigma X_{yi} / n_i$$

CSRIi : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

ΣX_{yi} : Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

N_i : Jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 79$

Tabel 3.4
Definisi Variabel dan Operasional

Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Saham (X1)	<ul style="list-style-type: none"> - Insider Ownership - Institusional Ownership - Publik Ownership - Asing Ownership 	Rasio
Size (X2)	- Size = Ln Total Aset	Rasio
Kinerja Keuangan (X3)	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - ROA - ROE - NPM 	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - PER - PBV - TOBINS'Q 	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Z)	$\text{Indeks} = \frac{\text{Item yang dilaporkan}}{\text{Total item}} \times 100 \%$	Rasio

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2017,224).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain Sugiyono (2017, 240).

Dalam penelitian ini yang digunakan berupa data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan batu bara yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.8 Kerangka Konseptual / Model Analisis

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan aplikasi program *Partial Least Square* (PLS) versi 2.0 M3 *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) merupakan model analisa yang powerful dan sering di sebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya probelme multikolonieritas antar variabel eksogen Ghozali, Latan (2015,5).

Salah satu kelebihan PLS-SEM adalah mampu meng-*handle* model yang kompleks dengan *multiple* variable eksogen dan endogen dengan banyak indikator, dapat digunakan pada jumlah sampel kecil dan dapat mengatasi variable dengan tipe nominal, ordinal dan *continuous*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Kategori kedua, adalah mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*)
3. Kategori ketiga, adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

3.8.1 Model Spesifikasi dalam *Partial Least Square* (PLS)

Model analisis jalur semua variabel laten dalam *Partial Least Square* (PLS) terdiri dari tiga set hubungan :

1. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structrual model*) dalam *Partial Least Square* (PLS)
2. *Outer model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*)
3. *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau manifest variabel diskala *zero means* dan *unit variance* (nilai *standardized*) sehingga para meter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model. (Ghozali, 2014,36-38).

3.8.2 Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan *mutiple* indikator. Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). *Partial Least Square* (PLS) dibandingkan dengan pendekatan lain dan khususnya metode *maximum likelihood*, *Partial Least Square* (PLS) lebih umum oleh karena bekerja dengan sejumlah kecil asumsi *zero intercorrelation* antara residual dan variabel. (Ghozali, 2014,29-30).

Berikut ini merupakan kriteria penilaian model *Partial Least Square* (PLS) secara lengkap disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel laten endogen	Hasil R ² sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f ² untuk <i>effect size</i>	Nilai f ² sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh lemah, medium atau besar pada tingkat structural
Relevansi Prediksi (Q ² dan q ²)	<p>Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung :</p> $Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$ <p>D adalah <i>omission distance</i>, E adalah <i>sum of squares of prediction errors</i>, dan O adalah <i>sum of squares of observation</i>. Nilai Q² diatas nol memberikan bukti bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> (Q² dibawah nol mengidentifikasi model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>. Dalam kaitannya dengan f², dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan</p> $Q^2 = \frac{Q^2_{included} - Q^2_{excluded}}{1 - Q^2_{included}}$

Evaluasi model pengukuran refleksif	
<i>Loading factor</i>	Nilai loading faktor harus diatas 0.70
<i>Composite Realibility</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal consistency dan nilainya harus diatas 0.60
<i>Avarage Variance Extracted</i>	Nilai <i>average variance extracted</i> (AVE) harus diatas 0.50
Validasi Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validasi diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
Evaluasi model pengukuran formatif	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i>
Multikolonieritas	Variabel <i>manifest</i> dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengidentifikasi terdapat multikol

Sumber : (Ghozali, 2014, 42)

3.8 Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksi dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Sedangkan *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada *substantive contentnya* yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Sugiono, 2014,39).

Model struktur *inner model* dievaluasi dengan melihat prosentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R² untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *stone-geisser Q square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang dapat lewat prosedur *bootstrapping*. (Sugiono, 2014,39).

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Dan menghasilkan nilai tabel sebesar 1.96. Sehingga jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [t-statistik < 1.96], maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel [t-statistik > 1.96], maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keterangan :

X1 : Kepemilikan Saham

X2 : Size

X3 : Kinerja Keuangan

Z : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Y : Nilai Perusahaan